



ELASTISITAS

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN:
2655-6944

ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 6, No. 2, September 2024

PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, STABILITAS POLITIK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP ARUS MASUK FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI 10 NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2022

Siti Fatimah^{1*}, Emi Salmah², Baiq. Ismiwati³, Siti Sriningsih⁴, Sundus Sandya⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk Foreign Direct Investment (FDI) di 10 Negara ASEAN selama periode 2012-2022. Penelitian ini menggunakan data panel dari 10 negara ASEAN tahun 2012-2022, dengan mengaplikasikan tiga model berbeda. Fixed Effect (FEM) untuk klaster pertama yang dipilih melalui Uji Chow dan Uji Hausman, regresi berganda untuk klaster kedua, dan Random Effect untuk klaster ketiga yang dipilih melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pembagian klaster negara-negara dilakukan menggunakan metode K-means clustering. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap arus masuk FDI di setiap klaster negara. Klaster pertama, yang mencakup Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Thailand, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik berpengaruh positif signifikan terhadap arus masuk FDI, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Klaster kedua, yang hanya mencakup Singapura, menunjukkan keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik tidak signifikan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, klaster ketiga, yang terdiri dari Malaysia, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, dan Laos, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik berpengaruh negatif signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyoroti perbedaan pengaruh faktor-faktor tersebut dalam menentukan arus masuk FDI di negara-negara ASEAN.</p>
<p>Keywords: <i>Trade Openness, Political Stability, Economic Growth, Foreign Direct Investment</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The study aims to analyze the effect of trade openness, political stability, and economic growth on Foreign Direct Investment (FDI) inflows in 10 ASEAN countries during the period 2012-2022. The research used panel data from these countries over the same years and applied three different models. The Fixed Effect Model (FEM) was employed for the first cluster, selected through the Chow and Hausman tests; multiple regression was used for the second cluster; and the Random Effect Model (REM) was applied for the third cluster, chosen via the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The country clusters were determined using the K-means clustering method. The results indicate variations in the effect of the three variables on FDI inflows across the country clusters. The first cluster, consisting of Indonesia, Myanmar, the Philippines, and Thailand, shows that trade openness and political stability have a significant positive effect on FDI inflows, while economic growth is not significant. The second cluster, which includes only Singapore, shows that trade openness and political stability are not significant, but economic growth has a significant positive effect. Meanwhile, the third cluster, consisting of Malaysia, Brunei Darussalam, Cambodia, Vietnam, and Laos, demonstrates that trade openness and political stability have a significant negative effect, while economic growth is not significant.</p>

1. PENDAHULUAN

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang yang sering menghadapi keterbatasan modal domestik. Menurut Jhingan (2000), FDI membantu mengisi kekurangan investasi lokal dengan membawa teknologi, keahlian, dan akses pasar yang lebih luas, serta berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja. Carkovic dan Levine (2002) serta Hastalona dan Amalia (2021) menegaskan bahwa aliran FDI yang signifikan dapat mengurangi kemiskinan, menurunkan tingkat pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Data yang disajikan dalam Gambar 1.1 menunjukkan perbedaan signifikan dalam arus masuk FDI di 10 negara anggota ASEAN dari tahun 2012 hingga 2022. Singapura mencatat rata-rata arus masuk FDI sebesar 24,47%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Angka ini mencerminkan daya tarik investasi yang kuat di Singapura, berkat kebijakan pro-investasi, stabilitas politik yang tinggi, dan infrastruktur yang unggul. Sebaliknya, negara-negara seperti Indonesia, Filipina, dan Thailand menunjukkan rata-rata arus masuk FDI yang jauh lebih rendah, yaitu masing-masing 1,97%, 2,21%, dan 1,88%. Rendahnya angka ini dapat dikaitkan dengan berbagai hambatan, seperti regulasi yang kurang mendukung, tingkat korupsi yang tinggi, dan ketidakstabilan politik.

Menariknya Kamboja dan Laos menunjukkan potensi besar dengan persentase arus masuk FDI masing-masing sebesar 12,68% dan 6,12%. Meskipun memiliki ekonomi yang lebih kecil dan tingkat pembangunan yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, angka ini menunjukkan adanya kebijakan atau kondisi pasar yang efektif yang dapat menarik minat investor asing. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas ini lebih dalam.

Berdasarkan berbagai kajian sebelumnya, sejumlah faktor utama yang sering dikaitkan dengan arus masuk FDI di suatu negara adalah keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi. Hoang (2012) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif terhadap arus masuk FDI, di mana semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara, semakin rendah hambatan dalam perdagangan

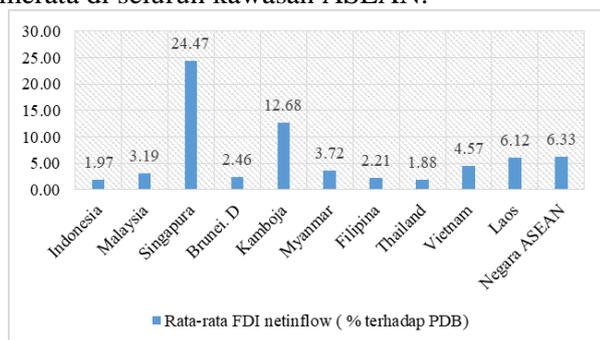
internasional, sehingga menarik minat investor asing. Stabilitas politik juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menarik FDI. Zhu et al., (2015) menyatakan bahwa stabilitas politik merupakan salah satu indikator utama yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal. Hal ini sejalan dengan temuan Rashid et al., (2017) dan Pratiwi (2020), yang menemukan hubungan positif antara stabilitas politik dan arus masuk FDI. Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali dilihat sebagai indikator peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor, seperti yang ditunjukkan oleh Ritonga dan Syarif (2023) yang menemukan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan arus masuk FDI.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami disparitas dalam arus masuk FDI di kawasan ASEAN. Data menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan ini, yang mayoritas merupakan negara berkembang, menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses sumber daya modal yang diperlukan untuk mendukung pembangunan nasional mereka. Negara-negara dengan stabilitas politik tinggi, seperti Singapura, sering kali lebih menarik bagi investor karena risiko investasi yang lebih rendah dan lingkungan bisnis yang lebih aman. Sebaliknya, negara dengan ketidakstabilan politik mungkin mengalami kesulitan dalam menarik FDI karena investor asing menghindari risiko terkait ketidakpastian politik. Selain itu, keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat investor asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk FDI di 10 negara ASEAN selama periode 2012-2022. Metode regresi data panel akan digunakan untuk mengukur pengaruh individual dari ketiga faktor tersebut terhadap arus masuk FDI. Selain itu, metode klusterisasi akan diterapkan sebagai alat pendukung untuk mengelompokkan negara-negara ASEAN berdasarkan karakteristik serupa mereka. Klusterisasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pengaruh yang lebih kompleks dan merumuskan strategi yang lebih tepat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris tentang interaksi antara keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap arus masuk FDI. Temuan ini akan berguna

bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi disparitas dalam arus masuk FDI dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih merata di seluruh kawasan ASEAN.



Gambar 1.1. Rata-rata FDI net inflows (% terhadap PDB) Di 10 Negara ASEAN, 2012-2022

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang dipublikasikan oleh World Bank. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, yang menggabungkan data cross-section dan time series untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk FDI dalam masing-masing klaster yang telah terbentuk. Model regresi yang digunakan mencakup tiga estimasi: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* (Gujarati dan Porter, 2012). Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 ISP_{it} + \beta_3 \ln PDB_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

FDI adalah *Foreign Direct Investment net inflows* dalam satuan persen (% terhadap PDB), KP adalah keterbukaan perdagangan dalam satuan persen, ISP adalah indeks stabilitas politik dalam satuan indeks, PDB adalah Produk Domestik Bruto per kapita berdasarkan harga konstan tahun 2017 yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli di setiap negara (PDB per kapita PPP) dalam satuan dolar Amerika Serikat. Variabel PDB ditransformasikan ke dalam model logaritma natural untuk standarisasi data dan menghindari heteroskedastisitas. ε adalah *error term*, β_0, \dots, β_3 adalah *unknown parameter* yang akan diestimasi, it menunjukkan negara ke- i dan tahun ke- t .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan metode klusterisasi *K-Means* untuk mengelompokkan negara-negara anggota ASEAN berdasarkan variabel penelitian.

Penggunaan metode ini sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian, dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis yang lebih mendalam. Hasil klusterisasi *K-Means* membagi negara anggota ASEAN ke dalam tiga klaster yang berbeda berdasarkan arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangannya. Pengelompokan ini memperkuat analisis yang lebih mendalam antar klaster terkait perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di berbagai kelompok negara.

Adapun hasil regresi yang telah diperoleh dari masing-masing klaster yang terbentuk telah disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil klusterisasi yang telah terbentuk, pada klaster kedua dilakukan pengujian menggunakan regresi berganda. Hal ini karena klaster ini hanya terdiri dari satu negara saja, sehingga tidak memungkinkan penggunaan regresi data panel. Sementara itu, klaster pertama dan ketiga dilakukan menggunakan regresi data panel.

Klaster pertama memiliki hasil uji Chow yang menunjukkan nilai statistik cross-section F sebesar 4,020 pada derajat bebas (df) (3,37) dengan p-value 0,01 lebih kecil dari α (5%), dapat disimpulkan bahwa FEM lebih sesuai daripada CEM. Selanjutnya, uji Hausman yang dilakukan untuk memilih model yang lebih sesuai antara FEM dan REM, menunjukkan nilai statistik chi-square sebesar 12,060 dengan p-value 0,007 lebih kecil α (1%). Kesimpulannya ialah FEM lebih sesuai daripada REM. Berdasarkan kedua pengujian ini maka dapat disimpulkan pada klaster pertama model regresi yang digunakan adalah FEM.

Klaster ketiga memiliki hasil uji Chow yang menunjukkan nilai statistik cross-section F sebesar 31,20 pada derajat bebas (df) (4,47) dengan p-value 0,0000 lebih kecil dari α (1%), dapat disimpulkan bahwa FEM lebih sesuai daripada CEM. Selanjutnya, uji Hausman yang dilakukan untuk memilih model yang lebih sesuai antara FEM dan REM, menunjukkan nilai statistik chi-square sebesar 1,809 dengan p-value 0,613 lebih besar α (10%). Kesimpulannya ialah REM lebih sesuai daripada FEM. Uji *Lagrange Multiplier* yang dilakukan untuk memilih model yang lebih sesuai antara REM dan CEM, menunjukkan nilai statistik Breusch-Pagan sebesar 111,38 dengan p-value 0,0000 lebih kecil α (1%). Kesimpulannya ialah REM lebih sesuai daripada CEM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut maka dapat disimpulkan pada klaster ketiga model regresi yang digunakan adalah REM.

Tabel 1. Hasil Regresi per Klaster

Variabel	Variabel Dependen: FDI net inflows		
	Klaster (1) Rendah	Klaster (2) Tinggi	Klaster (3) Menengah
C	23,96007 (161,56713)	-538,7158** (161,1516)	10,30979 (12,26323)
KP	0,076524*** (0,019680)	0,038344 (0,065364)	-0,025945** (0,012564)
ISP	1,378689** (0,644673)	5,816315 (11,61246)	-3,715298*** (1,354046)
Ln (PDB)	-2,809937 (1,864478)	47,32630*** (13,33213)	-0,001947 (1,301955)
F-stat	6,072623***	5,959150**	3,410958**
Adj. R ²	0,414454	0,598030	0,281824
Klaster (1)			
Chow test			
Cross-section F-stat <i>df</i> (3,37)	4,020081**		
Hausman test			
Cross-section random: Chi-Sq stat <i>df</i> 3	12,06024***		
Klaster (3)			
Chow test			
Cross-section F-stat <i>df</i> (4,47)			31,20554***
Hausman test			
Cross-section random: Chi-Sq stat <i>df</i> 3			1,809515
Lagrange Multiplier			
Breusch-Pagan			111,3851***

Keterangan: Angka dalam kurung () adalah *standard error*. Tanda ***, **, * menunjukkan pengaruh signifikan pada α sebesar 1%, 5% dan 10% secara berurutan

Klaster pertama, yang mencakup negara ASEAN dengan arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan rendah, meliputi Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Thailand. Dalam klaster ini, keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus masuk FDI, sementara pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Keterbukaan perdagangan memiliki koefisien 0,076, berarti peningkatan satu persen dalam keterbukaan perdagangan akan meningkatkan arus masuk FDI sekitar 0,076 persen. Keterbukaan perdagangan mencerminkan seberapa terbuka negara terhadap arus barang, jasa, dan modal dari luar negeri, yang dapat meningkatkan daya tarik sebagai tujuan investasi, seperti yang didukung oleh Li dan Maani (2018) serta Rashid et al., (2017).

Stabilitas politik memiliki koefisien 1,379, menunjukkan bahwa peningkatan satu indeks stabilitas politik akan meningkatkan arus masuk FDI sekitar 1,379 persen. Negara-negara dengan stabilitas politik rendah menghadapi risiko ketidakpastian politik dan gangguan sosial, yang dapat menghalangi investor. Namun, perbaikan dalam stabilitas politik menciptakan lingkungan bisnis yang lebih aman dan dapat diprediksi, meningkatkan kepercayaan investor asing, sebagaimana dilaporkan oleh ASEAN Briefing (2021) dan didukung oleh Rashid et al. (2017), Shabir dan Khan (2018), Chandra dan Handoyo (2020), Pratiwi (2020), dan Nurhasanah (2022).

Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI dalam klaster ini. Negara-negara berkembang sering kali memiliki PDB per kapita yang menengah ke bawah dan daya beli terbatas, yang kurang

*Corresponding Author: sitifatihmah@unram.ac.id

ekonomi yang tidak merata dan ketergantungan pada sektor tertentu dapat mengurangi daya tarik FDI meskipun pertumbuhan ekonomi ada, seperti yang diungkapkan oleh Blonigen (2005), dan didukung oleh Sari dan Satrianto (2020), serta Davis dan Akbar (2022). Shabir dan Khan (2018), Chandra dan Handoyo (2020), Pratiwi (2020), dan Nurhasanah (2022) juga mendukung temuan ini.

Klaster kedua, yang termasuk dalam kategori tinggi, hanya mencakup Singapura. Dalam klaster ini, keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 47,326, berarti peningkatan satu persen dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan arus masuk FDI sekitar 47,326 persen. Ini merupakan peningkatan yang cukup besar. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat sejalan dengan investasi yang meningkat. Agustin et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Singapura menarik investor asing untuk berinvestasi dalam jangka panjang karena harapan positif terhadap kegiatan ekonomi. Pratama dan Aminda (2021) juga mencatat bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dan negara dapat menarik investasi melalui pergerakan permintaan dan penawaran di sektor riil. Rizal Husein (2022) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat meningkatkan pengembalian modal bagi investor, sehingga menguntungkan mereka.

Keterbukaan perdagangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI karena Singapura sudah lama dikenal dengan lingkungan bisnis yang kondusif dan infrastruktur berkualitas tinggi. Menurut laporan The World's Most Competitive Economies Singapore (2024), kebijakan fiskal dan perpajakan yang menguntungkan, lokasi strategis, serta akses pasar yang luas lebih mempengaruhi keputusan investasi. Singapura sudah sangat terbuka, sehingga perubahan dalam keterbukaan perdagangan tidak berdampak signifikan pada FDI, karena investor sudah memanfaatkan potensi pasar ini secara maksimal. Agustin et al. (2021) mendukung temuan ini. Stabilitas politik di Singapura juga tidak

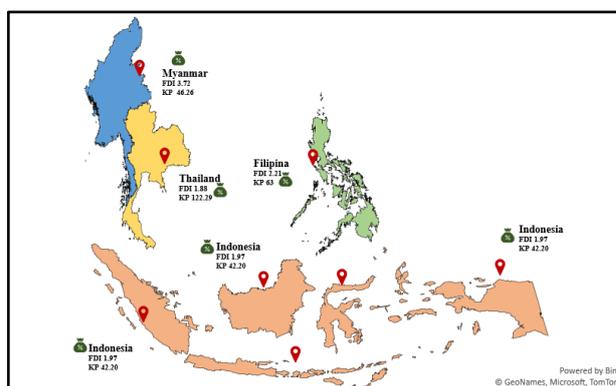
berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI. Stabilitas politik yang sudah sangat konsisten dan terjamin di Singapura tidak menjadi faktor pembeda bagi investor asing yang sudah yakin akan keamanan pasar. Afif (2022), Rizal Husein (2022) menemukan hasil yang konsisten, menunjukkan bahwa stabilitas politik yang baik tidak meningkatkan minat investor secara signifikan karena kepercayaan sudah terjaga dengan baik.

Klaster ketiga, yang termasuk dalam kategori menengah, mencakup Malaysia, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, dan Laos. Dalam klaster ini, keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Koefisien keterbukaan perdagangan adalah $-0,025$, yang berarti jika keterbukaan perdagangan meningkat satu persen, arus masuk FDI akan menurun sekitar $0,025$ persen. Laporan ASEAN Investment Report (2023) menyebutkan bahwa Malaysia dan Vietnam menghadapi persaingan ketat dan kebijakan perdagangan yang tidak stabil, mengurangi minat investor. Brunei Darussalam, dengan ketergantungan pada komoditas seperti minyak dan gas, dan Kamboja serta Laos, dengan infrastruktur yang belum memadai, juga menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak selalu berdampak positif pada FDI.

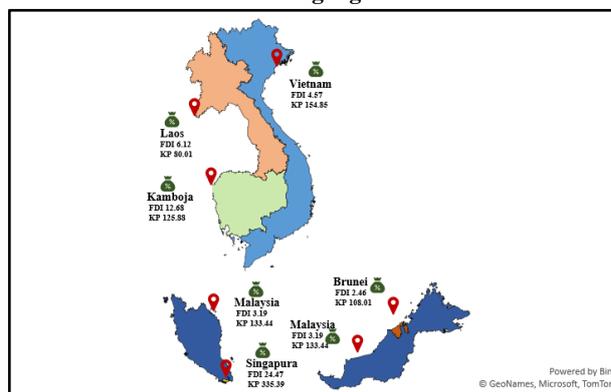
Temuan ini sejalan dengan Aslam dan Rudatin (2022), yang menunjukkan bahwa FDI di ASEAN sering berorientasi pada pasar, menghindari tarif tinggi dan persaingan yang meningkat dengan keterbukaan perdagangan. Zaharum et al. (2024) mengonfirmasi bahwa keterbukaan perdagangan tinggi di Malaysia justru mendorong perdagangan langsung ketimbang FDI karena peningkatan kompetisi di pasar domestik. Stabilitas politik di klaster ini memiliki koefisien $-3,715$, yang berarti jika stabilitas politik meningkat satu indeks, arus masuk FDI akan menurun sekitar $3,715$ persen. Meskipun stabilitas politik sering dianggap menguntungkan, dalam beberapa kasus, stabilitas yang tinggi dapat terkait dengan pemerintahan otoriter atau regulasi yang tidak fleksibel, mengurangi daya tarik investasi. Brunei Darussalam, meskipun stabil secara politik, mengalami arus masuk FDI yang rendah karena ketergantungan pada sektor minyak dan gas. Laporan Brunei Should Harness Strategic FDI to Promote Economic Diversification (2024) menyarankan perlunya diversifikasi ekonomi untuk menarik lebih banyak FDI. Penelitian Le et al. (2023) menemukan bahwa stabilitas politik yang disertai regulasi yang tidak

menguntungkan atau intervensi berlebihan dapat menghalangi FDI. Vicente dan Leomar (2024) menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik terkadang menciptakan peluang melalui reformasi atau privatisasi yang membuka sektor baru bagi investasi.

Pertumbuhan ekonomi di klaster ini tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI, mirip dengan klaster pertama. Negara-negara ini mungkin mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil namun tidak cukup menarik bagi investor, terutama jika tidak ada faktor-faktor lain yang signifikan seperti pasar besar atau sumber daya alam. Brunei Darussalam, misalnya, memiliki PDB per kapita yang tinggi tetapi pasar domestik yang kecil, membatasi daya tarik investasi asing. Temuan ini konsisten dengan Sari dan Satrianto (2020) serta Davis dan Akbar (2022).



Gambar 2. Pemetaan Negara ASEAN Klaster Pertama Berdasarkan FDI *net Inflows* dan Keterbukaan Perdagangan



Gambar 3. Pemetaan Negara ASEAN Klaster Kedua dan Ketiga Berdasarkan FDI *net Inflows* dan Keterbukaan Perdagangan

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk FDI dari setiap klaster. Klaster pertama (terendah), yang mencakup Indonesia,

Myanmar, Filipina, dan Thailand, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Klaster kedua (tertinggi), yang hanya mencakup Singapura, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan. Klaster ketiga (menengah), yang terdiri dari Malaysia, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, dan Laos, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

5. SARAN

1. Untuk negara-negara ASEAN dalam klaster pertama, seperti Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Thailand, disarankan untuk terus memperkuat kebijakan yang mendukung keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik. Reformasi yang meningkatkan efisiensi perdagangan dan memperkuat stabilitas politik akan semakin menarik investasi asing. Selain itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang merangsang pertumbuhan ekonomi, seperti memperbaiki infrastruktur, mendukung sektor-sektor dengan potensi tinggi, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Menawarkan insentif investasi serta menyederhanakan regulasi juga dapat merangsang aktivitas ekonomi. Memperkuat dasar-dasar ekonomi serta memanfaatkan kekuatan dalam keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik akan memungkinkan negara untuk meningkatkan arus masuk FDI secara keseluruhan.
2. Untuk negara-negara ASEAN dalam klaster ketiga (menengah), seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, dan Laos, disarankan untuk meninjau dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh negatif keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik terhadap arus masuk FDI, serta mengevaluasi strategi yang dapat memperbaiki dampak tersebut. Reformasi kebijakan diperlukan untuk memperbaiki keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik dengan mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan keamanan politik. Selain itu, fokuskan upaya pada pengembangan infrastruktur, reformasi ekonomi untuk meningkatkan efisiensi, serta program insentif untuk merangsang investasi dan

mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta evaluasi berkala terhadap kebijakan ekonomi akan membantu menyesuaikan strategi agar lebih efektif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menarik arus masuk FDI. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memperbaiki pengaruh negatif yang ada dan meningkatkan arus masuk FDI secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F. Y. (2022). Daya saing dan foreign direct investment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 52-59.
- Aprianto, R., & Asmara, A. (2018). Determinan aliran masuk foreign direct investment ke negara-negara berpendapatan rendah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174-188.
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2022). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 205-211.
- Blonigen, B. A. (2005). A review of the empirical literature on FDI determinants. *Atlantic Economic Journal*, 33(4), 382-392.
- Bouchoucha, N., & Yahyaoui, I. (2019). Governance and Foreign Direct Investment: A comparative analysis between low and middle income African Countries. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 1(1), 1-27
- Business Singapore. (2024). *Singapore is world's most competitive economy in 2024*. <https://sbr.com.sg/economy/news/singapore-worlds-most-competitive-economy-in-2024>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2024
- Carkovic, M., & Levine, R. (2002). Does foreign investment accelerate economic growth. *Finance Department, University of Minnesota*.
- Chandra, T. A., & Handoyo, R. D. (2020). Determinants of foreign direct investment in 31 Asian countries for the 2002-2017 period. *Contemporary Economics*, 14(4) 566-581.
- Davis, B. K., & Akbar, M. A. F. R. (2022). Determinan Foreign Direct Investment di 6 Negara ASEAN dengan menggunakan pendekatan data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 403-417.
- Dunning, J. H. (1977). Trade, location of economic activity and the MNE: A search for an eclectic approach. In *The international*

- allocation of economic activity: proceedings of a Nobel Symposium held at Stockholm* (pp. 395-418).
- Eduardus, Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar - Dasar Ekonometrika Buku 2 (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastalona, D. dan Amalia, K. (2021). Foreign Direct Investment (Literature Review). *JUMANT*, 13(1), 15-22
- Hayat, A. (2019). Foreign direct investments, institutional quality, and economic growth. *Journal of International Trade and Economic Development*, 28(5), 561–579.
- Hoang, H., & Bui, D. (2015). Determinants of foreign direct investment in ASEAN: A panel approach. *Management Science Letters*, 5(2), 213-222.
- Husain, F. R., & Marselina, M. (2022). Pengaruh kelembagaan dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk foreign direct investment negara ASEAN tahun 2016-2020. *KLASSEN Journal of Economics and Development Planning*, 2(1), 32-45
- Krugman, P, R., M, Obstfeld. (2003). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Krugman, Paul And Maurice Obstfeld. (1999). *Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Le, A. N. N., Pham, H., Pham, D. T. N., & Duong, K. D. (2023). Political stability and foreign direct investment inflows in 25 Asia-Pacific countries: the moderating role of trade openness. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-9.
- Li, Q., dan Maani, S. (2018). Detecting positive effects of the ASEAN-China free trade agreement on foreign direct investment. *International Economics and Economic Policy*, 15, 69-87.
- M.L.Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta
- Medina, A. F. (2021). *ASEAN's free trade agreements: An overview*. ASEAN Briefing. Retrieved from <https://www.aseanbriefing.com/news/aseans-free-trade-agreements-an-overview/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2024
- Muadzah, N., dan Sukarniati, L. (2024). Analisis determinan foreign direct investment (FDI): Studi Kasus (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam) Tahun 1997-2022. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12)
- Nurhasanah, E. (2022). Pengaruh stabilitas politik, infrastruktur telekomunikasi, dan kebebasan ekonomi terhadap arus masuk Foreign Direct Investment (FDI): Studi Kasus di Negara ASEAN Plus Three (APT) Tahun 2002-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Prastity, N. dan Cahyadin, M (2016). Pengaruh
- *Corresponding Author:** sitifatihmah@unram.ac.id
Openness terhadap Pembangunan Ekonomi Di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2000-2013. *Kajian*, 20(3), 255-270.
- Pratama, R. R., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Foreign Direct Investment Di ASEAN-5. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), pp. 653-663.
- Pratiwi, D. R. (2020). Analisis faktor determinasi penanaman modal asing (PMA) Langsung di ASEAN. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 5(1), 47-66.
- Putri, C. T., & Wilantari, R. N. (2016). Determinan aliran foreign direct investment di Indonesia (Pendekatan Model Dunning). *Media Trend*, 11(2), 141-153.
- Randa, F. (2023). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 493-498.
- Rashid, M., Looi, X. H., & Wong, S. J. (2017). Political stability and FDI in the most competitive asia pacific countries. *Journal of Financial Economic Policy*, 9(2), 140-155.
- Ritonga, R. K. (2023). Pengaruh kualitas institusi dan kinerja makroekonomi terhadap arus masuk FDI di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2621-2632.
- Sabir, S., dan Khan, A. (2018). Impact of political stability and human capital on foreign direct investment in East Asia & Pacific and south Asian countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 245-256.
- Saepudin, S., dan Marselina, M. (2022). Pengaruh kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 negara ASEAN periode 2016-2020. *KLASSEN Journal of Economics and Development Planning*, 2(2), 141-156.

- Sari, W. N., & Satrianto, A. (2021). Pengaruh stabilitas politik, kriminalitas dan daya saing global terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 65-76.
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. (2020). Apakah kualitas institusi berpengaruh pada arus masuk FDI Di ASEAN?. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 197-211.
- Silaen, Sofan dan Widiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta : IN Media
- Sukirno, Sadono. (1985). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2020). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dan Resiko Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 49-66
- Todaro, Michael P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Tsang, Andrew. (2024). *Brunei should harness strategic FDI to promote economic diversification*. ASEAN+3 Macroeconomic Research Office. <https://amro-asia.org/brunei-should-harness-strategic-fdis-to-promote-economic-diversification>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2024
- Vicente, M., & Leomar, S. (2024). ASEAN countries governance quality and foreign direct investment: a panel data regression analysis of world governance indicators. *British International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 8(4), 1-15.
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII : Yogyakarta
- Zaharum, Z., Md Isa, M. A., A Latif, R., & Md Isa, M. F. (2024). Determinants of foreign direct investment in Malaysia. *Insight Journal (IJ)*, 11(1), 86-96.
- Zhu, T. J., Larrey Y. A., & Santos V. (2015). What Do Multinational Firms Want From Cities, 1(1)